



Tren Kasus DBD Menurun

YOGYA, TRIBUN - Tren kasus DBD 2020 di Kota Yogyakarta cenderung menurun. Pada bulan Mei 2019 menjadi puncak tingginya kasus DBD di Kota Yogyakarta. Namun, saat ini tren kasus cenderung menurun.

Kepala Seksi (Kasi) Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu,

menjelaskan, pihaknya mencatat ada 96 kasus DBD pada tahun 2019. Kasus tersebut memang paling tinggi dibandingkan Januari yang hanya 69 kasus, Februari tercatat 56 kasus, Maret sekitar 71 kasus, dan April terdapat 76 kasus.

Sedangkan pada Mei 2020, Dinkes Kota Yogyakarta mencatat 27 kasus. Angka tersebut juga jauh dari bulan sebelumnya, yaitu Januari sekitar 34 kasus, Februari melonjak 72 kasus, Maret menurun menjadi 58 ka-

sus, dan menurun tipis pada April sekitar 50 kasus.

"Tren kasusnya menurun, tahun lalu puncaknya Mei. Tetapi pada Mei tahun ini jumlahnya menurun. Sekarang puncaknya Februari. Kita rangking empat secara DIY, secara jumlah kasus juga cukup jauh dari Gunungkidul, Sleman, Bantul, baru Kota Yogyakarta," katanya, Kamis (25/6).

● ke halaman 15

Tren Kasus DBD Menurun

● Sambungan Hal 9

Ia mengungkapkan, DBD dan Covid-19 sama-sama virus dan menular, namun metode penularan dan cara penanggulangannya berbeda. Jika DBD menular melalui gigitan nyamuk, maka Covid-19 menular melalui droplet.

"Penanganan medisnya juga berbeda. Kalau DBD tidak perlu rapid tes atau swab, karena kan secara laboratorium sudah terlihat,

trombosit turun, kekentalan darahnya," ungkapnya.

Meski di tengah pandemi Covid-19, pihaknya meminta masyarakat untuk tetap mewaspadaai penyakit lain, seperti DBD. Pemberantasan saran nyamuk (PSN) pun harus tetap dilakukan. Pihaknya juga mendukung kesadaran masyarakat yang saat ini menggencarkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

"Masih ada penyakit lain yang harus diwaspadai oleh masyarakat. Selain DBD, ada diare dan ISPA, terutama pancaroba. Kasusnya biasanya tinggi. Jadi selain

melakukan PSN, masyarakat juga harus tetap PHBS," sambungnya.

Endang juga mengimbau masyarakat untuk segera memeriksakan diri ke puskesmas jika mengalami gejala DBD, seperti panas tinggi, lemas, dan lain-lain. "Panas jam berapa, itu untuk menghitung berapa hari panasnya. Kalau DBD kan panas sekitar empat sampai lima hari, kemudian turun. Nah kalau masih merasa lemas, badan tidak enak, jangan malah merasa ayam (tenang), langsung ke puskesmas," tambahnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005